

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sapi potong merupakan komoditi ternak penghasil daging yang memiliki nilai ekonomi dan memiliki arti penting bagi kehidupan peternak di Indonesia. Hasil ternak sapi potong akan terhambat jika tidak ada kontrol yang baik dari peternak. Hambatan pengembangan peternakan diantaranya adalah karena persoalan penyakit yang merupakan faktor yang berpengaruh langsung terhadap kehidupan ternak. Peternakan yang dipelihara secara modern atau tradisional tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kendala termasuk penyakit akibat cacing parasit berupa Nematoda, Trematoda, dan Cestoda yang dapat merugikan secara ekonomis, karena dapat menurunkan hasil dari ternak tersebut. Penyakit yang disebabkan oleh cacing parasit saluran pencernaan menjadi salah satu penyebab rendahnya produksi daging oleh ternak (Ritonga & Putra, 2018).

Infeksi oleh *Cestoda* bersifat *zoonosis* (dapat menyerang manusia). *Cestoda* memerlukan dua inang perantara. Cacing *Cestoda* akan berkembang baik sebelum menginfeksi di usus hewan karnivora, kemudian membentuk larva *Metacestoda* dalam organ internal sapi dan masuk ke tubuh manusia (memakan daging sapi) (Tantri, *et al.*, 2013). Jenis cacing pita yang dapat menyerang sapi ialah spesies *Taenia sp.*, *Moniezia sp.* dan *Echinococcus granulosus*. Dari ketiga cacing tersebut,

hanya spesies *Moniezia sp.* yang hidup sampai dewasa dalam tubuh sapi. Serangan cacing pita yang paling umum ditemukan pada sapi terutama oleh genus *Taenia*, yaitu *Taenia saginata* (Evendi, 2016). Infeksi cacing diduga dari pakan hijauan yang telah terkontaminasi oleh telur maupun larva cacing parasit yang tertelan masuk ke dalam tubuh dan berkembang dalam saluran pencernaan (Arimurti, *et al.*, 2020). Penyebab kecacingan antara lain konsumsi hijauan yang masih berembun dan tercemar vektor pembawa cacing (Ritonga & Putra, 2018).

Kasus infeksi kecacingan spesies *Taenia saginata* dan *Moniezia spp* pernah terjadi di Kota Pontianak Kalimantan Barat yang dilakukan pengamatan oleh (Tantri, *et al.*, 2013) dengan judul “Prevalensi dan Intensitas Telur Cacing Parasit Pada Feses Sapi (*Bos p.*) Rumah Potong Hewan (RPH) Kota Pontianak Kalimantan Barat” menunjukkan bahwa infeksi Kelas Cestoda spesies *Taenia saginata* dengan prevalensi 3.75 % dan spesies *Moniezia sp.* dengan prevalensi 11.25 %. Dari data tersebut menunjukkan bahwa spesies cacing *Moniezia sp.* ditemukan menginfeksi hewan ternak sapi di Kota Pontianak dengan prevalensi lebih besar dari *Taenia saginata*.

Arimurti, *et al.*, 2020 mengatakan juga bahwa “Gambaran Parasit Cacing *Nematoda* Usus Dan *Cestoda* Pada Feses Sapi (*Bos sp*) Di Peternakan Sumber Jaya Ternak, Kecamatan Tikung, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur” yang disusun oleh menunjukkan infeksi cacing kelas *Cestoda* hanya 2% dan 98% nya tidak terinfeksi cacing kelas

Cestoda, dikarenakan adanya tingkat kesadaran para peternak dalam memelihara sapi tersebut baik dari pola pemberian makan dan kebersihannya. Sedangkan yang 2% sapi positif terinfeksi cacing Cestoda disebabkan karena adanya berbagai faktor yaitu kurangnya informasi atau ilmu pengetahuan mengenai infeksi atau penyakit pada sapi yang disebabkan oleh parasit, kurangnya pengecekan kesehatan pada sapi secara rutin, kurangnya pemberian obat cacing mulai dari pedet (anak sapi) hingga dewasa dan sanitasi lingkungan yang kurang terjaga.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian ini mengambil gambaran telur cacing *Cestoda* pada feses sapi potong dipeternakan di Desa Bincau, pada tiga kandang peternak yang akan diberi inisial kandang A, B, dan C. Pada peternakan A jenis sapi yang ditanam adalah sapi Bali dan PO, peternakan B jenis sapi yang ditanam adalah sapi PO, limousine dan sapi Bali, dan pada peternakan C jenis sapi yang dipelihara adalah jenis sapi Limousin. Studi pendahuluan dilakukan pada peternakan A yang ditemukan telur cacing yang diduga telur cacing spesies *Taenia saginata*.

## **1.2. Batasan Masalah**

Batasan penelitian ini hanya dibatasi pada gambaran telur dan proglotid cacing Cestoda usus spesies *Taenia Saginata*, dan *moniezia spp.* Pada feses sapi potong dipeternakan Desa Bincau.

### 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana Gambaran Telur dan proglotid Cacing Cestoda usus pada Feses Sapi Potong Dipetenakan Sapi di Desa Bincau.

### 1.4. Tujuan Penelitian

#### 1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui infeksi kecacingan Cestoda usus pada Sapi Potong di Peternakan Sapi di Desa Bincau.

#### 1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui ada atau tidaknya telur cacing kelas *Cestoda usus* spesies *Taenia saginata* yang menginfeksi sapi potong.
2. Mengetahui ada atau tidaknya telur cacing kelas *Cestoda usus* spesies *Moniezia spp* yang menginfeksi sapi potong.
3. Mengetahui ada atau tidaknya proglotid cacing kelas *Cestoda usus* spesies *Taenia saginata* yang menginfeksi sapi potong.
4. Mengatahui ada atau tidaknya proglotid cacing kelas *Cestoda usus* spesies *Moniezia spp* yang menginfeksi sapi potong.
5. Mengetahui persentase *Taenia saginata* dan *Moniezia sp.* yang terdapat pada kandang A.
6. Mengetahui persentase *Taenia saginata* dan *Moniezia sp.* terdapat pada kandang B.
7. Mengetahui persentase *Taenia saginata* dan *Moniezia sp.* terdapat pada kandang C.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk peternak dan masyarakat mengenai cemaran Telur dan proglotid cacing Cestoda usus pada Feses Sapi di Desa Bincau.

### **1.5.2. Manfaat teoritis**

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi mengenai masalah kecacingan kelas Cestoda pada Feses Sapi di Desa Bincau.